

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN KELUARGA LANJUT USIA**



DISUSUN OLEH:
EKA WAHYUNINGSIH
NIM.P19018

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA
PADA TAHAP PERKEMBANGAN KELUARGA LANJUT USIA**

Eka Wahyuningsih¹, Nurul Devi Ardiani, S. Kep.,Ns, M.Kep²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma Husada Surakarta

Email : wahyuningsiheka@gmail.com

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Kusuma Husada Surakarta

Email : mama.ayla.zahra@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah yang abnormal dan memiliki tanda dan gejala seperti sakit kepala, penglihatan kabur, terasa cengeng di tengkuk, mudah lelah. Hipertensi mungkin sering tidak menimbulkan gejala, tetapi komplikasi hipertensi akan mengganggu fungsi jantung sampai dengan stroke. Terapi rendam kaki air hangat adalah salah satu metode terapi untuk menurunkan tekanan darah. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada pasien yang mengalami hipertensi tahap perkembangan keluarga lanjut usia. Jenis metode ini deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah pasien hipertensi pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia di Puskesmas Gondangrejo Kab. Karanganyar. Hasil studi kasus menunjukkan bahwa terapi rendam kaki air hangat yang dilakukan selama 4 kali kunjungan dengan terapi selama 10-15 menit dapat menurunkan tekanan darah pada lansia yang mengalami hipertensi.

Kata kunci : Asuhan keperawatan keluarga, Tahap perkembangan keluarga lansia

Nursing Study Program Of Diploma 3 Programs

Faculty Of Health Sciences

University Of Kusuma Husada Surakarta

2022

**FAMILY NURSING CARE ON THE DEVELOPMENT STAGE OF
ELDERLY**

Eka Wahyuningsih¹, Nurul Devi Ardiani, S. Kep., Ns, M.Kep²

¹Student of Nursing Study Program of Diploma 3 Program, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email: wahyuningsiheka@gmail.com

²Lecturer of Nursing Study Program of Diploma 3 Program, University of Kusuma
Husada Surakarta

Email: mama.ayla.zahra@gmail.com

ABSTRACT

Hypertension is a condition of abnormal blood pressure with signs and symptoms of headache, blurred vision, whiny feeling in the neck, and easy fatigue. Hypertension may often not cause symptoms, but complications of hypertension will interfere with heart function until stroke. The warm-water footbath therapy is one method of reducing blood pressure. This study aimed to determine the description of family nursing care for a patient with hypertension in the development stage of the elderly. The type of research was descriptive with a case study approach. The subject was a hypertensive patient in the development stage of the elderly at the Gondangrejo Public Health Center of Karanganyar. The case study revealed that warm-water footbath therapy for four visits in 10-15 minutes/action could reduce blood pressure in the elderly with hypertension.

Keywords: Family Nursing Care, The Family Development Stage of Elderly.

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah tekanan darah yang cenderung terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Tekanan darah tinggi akan mengganggu pola tidur pada lansia yang disebabkan karena faktor dari kelelahan, sehingga pola tidur lansia kurang pulas dari pada orang dewasa (Syaharani, 2020). Tekanan darah tinggi jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan komplikasi, seperti penyakit stroke, serangan jantung, gagal ginjal, kerusakan otak, dan kejang, serta dapat menimbulkan kematian (Zarastika, 2017). Prevelensi penderita hipertensi berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) terdapat peningkatan penderita hipertensi dari 594 juta jiwa pada tahun 1975 dan terus bertambah menjadi 1.13 milyar jiwa pada tahun 2015 (WHO, 2019). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter maupun yang meminum obat anti hipertensi pada lansia (55 – 75 tahun keatas) di Indonesia mencapai 135.474 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah prevelensi hipertensi berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa penderita hipertensi pada lansia (55 tahun – 75 tahun keatas) yang terdiagnosa oleh dokter maupun yang meminum obat anti hipertensi mencapai 11.924 jiwa (Kementrian Kesehatan RI, 2019). Diperlukan tindakan untuk mengatasi Hipertensi antara lain terapi rendam kaki air

hangat. Menurut Nurpratiwi dan Novari (2021) dalam penelitiannya tentang terapi rendam kaki air hangat pada lansia penderita hipertensi didapatkan hasil bahwa terapi rendam kaki air hangat memiliki pengaruh efektif untuk menurunkan tekanan darah tinggi. Hasil penelitian dari jurnal tersebut didukung oleh penelitian dari Wulandari dkk (2016) dan Hutajalu & Malinti (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan rendam kaki dengan air hangat terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Tujuan pada studi kasus ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia dengan masalah hipertensi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus, subjek yang digunakan studi kasus ini adalah suatu keluarga pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia yang memiliki masalah hipertensi di wilayah Gondangrejo Karanganyar dan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2022 sampai 29 Januari 2022 dengan 5 kali kunjungan. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik serta studi dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada keluarga Ny.S pada pengkajian didapatkan data berdasarkan data subjektif Ny. S mengatakan mempunyai riwayat hipertensi sejak 2 tahun yang lalu sampai saat ini masih sering kambuh saat Ny. S melakukan aktivitas yang berlebih, tetapi Ny. S tidak pernah memperhatikan diet hipertensi, Ny. S mengatakan suka makanan asin dan masih sering konsumsi ikan asin karena menurutnya enak, Ny. S mengatakan pusing, cengeng dibagian tengkuk dan merasa mudah mengantuk. Sedangkan data objektif TD: 160/90 mmHg, N: 82x/menit, RR: 24x/menit, S: 36,5°C. keluarga Ny. S tampak bingung saat ditanya cara merawat atau cara melakukan terapi redam kaki air hangat.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan data fokus dan ditegaskan diagnosis keperawatan prioritas yaitu Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D.0117) dengan jumlah skoring 4 2/3. Dengan penjabaran, dari hasil skoring diagnosis keperawatan bisa disimpulkan dan didapatkan hasil dari diagnosa prioritas yaitu dilihat dari sifat masalah aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat

diubah mudah dengan nilai 2, kemungkinan masalah dapat dicegah cukup dengan nilai 2/3, menonjolnya masalah dirasakan dan harus segera ditangani dengan nilai 1.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan dilakukan selama 5 kali kunjungan dengan mengacu 5 fungsi keluarga diharapkan keluarga mampu mengenal masalah dengan kriteria hasil: Keluarga mampu mengenal masalah dengan intervensi Edukasi Proses Penyakit (I.12444) Identifikasi pemahaman tentang kondisi kesehatan saat ini : Hipertensi, Jelaskan tanda dan gejala, faktor resiko yang ditimbulkan penyakit, Ajarkan cara mengatasi gejala yang dirasakan. Keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit dengan intervensi Promosi Koping (I.09312) Identifikasi metode penyelesaian masalah hipertensi, Anjurkan keluarga terlibat. Keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit Pelibatan Keluarga (I.14352) Identifikasi kesiapan keluarga untuk terlibat dalam perawatan, Ajarkan strategi yang dapat digunakan: melakukan terapi rendam kaki air hangat. Keluarga dapat memodifikasi lingkungan sekitar dengan intervensi Edukasi Kesehatan (I. 12383) Ajarkan perilaku hidup bersih

dan sehat, Anjurkan makan sayur dan buah setiap hari. Keluarga dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan Edukasi Perilaku Upaya Kesehatan (I.12435) Ajarkan menggunakan fasilitas kesehatan, Ajarkan pencarian dan penggunaan sistem fasilitas pelayanan kesehatan

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang pertama dilakukan dengan diagnosa Pemeliharaan Kesehatan Tidak Efektif (D. 0117) yaitu mengajarkan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah. Terapi rendam kaki air hangat dilakukan selama 4 kali dalam 2 minggu, dan dilakukan selama 15 menit dalam sehari. Implementasi keperawatan kunjungan pertama dilakukan pada hari Rabu, 19 Januari 2022 yaitu menjelaskan tanda dan gejala hipertensi, menjelaskan faktor resiko dari hipertensi. Implementasi keperawatan kunjungan kedua dilakukan pada hari Kamis, 20 Januari 2022 yaitu mengidentifikasi metode penyelesaian salah satunya dengan terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit, mengajarkan perawatan yang dilakukan dikeluarga, mendiskusikan cara perawatan yang dilakukan keluarga untuk mengatasi atau memelihara kesehatan agar tidak terjadi hipertensi tiba-tiba dengan

olahraga teratur atau bisa dengan terapi rendam kaki air hangat dengan hasil tekanan darah sebelum terapi 160/100 mmHg dan tekanan darah setelah terapi 150/90 mmHg. Implementasi keperawatan kunjungan ketiga dilakukan pada hari Senin, 24 Januari 2022 yaitu menjelaskan faktor yang mempengaruhi kesehatan (udara, air, makanan, olahraga teratur, istirahat yang cukup), mengajarkan cara melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan hasil tekanan darah sebelum terapi 140/95 mmHg dan tekanan darah setelah terapi 130/85 mmHg. Implementasi keperawatan kunjungan keempat dilakukan pada hari Selasa, 25 Januari 2022 yaitu mengajarkan pencarian dan penggunaan sistem pelayanan kesehatan, mengajarkan keluarga terlibat dalam terapi rendam kaki air hangat, melakukan terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit dengan hasil tekanan darah sebelum terapi 155/100 mmHg dan tekanan darah setelah terapi 140/90 mmHg, menginformasikan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan, menganjurkan menggunakan fasilitas kesehatan, mengajarkan untuk hidup bersih dan sehat dengan mengurangi aktivitas dan mengurangi konsumsi garam berlebih. Implementasi keperawatan kunjungan kelima

dilakukan pada hari Rabu, 26 Januari 2022 yaitu melakukan terapi rendam kaki air hangat selama 15 menit dengan melibatkan keluarga untuk melihat terapi yang dilakukan, hasil tekanan darah sebelum terapi 140/90 mmHg dan tekanan darah setelah terapi 130/80 mmHg, mengkonsumsi garam secukupnya.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi dilakukan implementasi keperawatan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif pada hari Rabu, 26 Januari 2022 dengan menilai hasil dan proses keperawatan didapatkan hasil Subjektif : pasien mengatakan sudah paham tentang penyakit hipertensi, penyebab, faktor resiko, tanda dan gejala serta penatalaksanaannya, klien mengatakan sudah paham melakukan terapi, pasien mengatakan lebih rileks setelah melakukan terapi, pasien mengatakan akan mengurangi kegiatan sehari-hari yang akan menimbulkan kelelahan, pasien mengatakan akan memperhatikan diet hipertensi, pasien akan melakukan rutin olahraga terapi 1 minggu 3x untuk memelihara kesehatan agar tidak terjadi hipertensi tiba-tiba atau untuk menurunkan tekanan darah, pasien akan memanfaatkan fasilitas kesehatan. Data Objektif: pasien tampak rileks,

nyaman dan bugar, pasien tampak paham, pasien tampak kooperatif, pasien bisa melakukan terapi sendiri, tekanan darah sebelum dilakukan terapi 160/100 mmHg dan tekanan darah setelah dilakukan terapi 130/80 mmHg. Analisis : masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif teratasi dan pasien mampu melakukan 5 fungsi keluarga dengan baik yaitu : keluarga mampu mengenal masalah (keluarga dan pasien dapat menjelaskan pengertian, tanda dan gejala hipertensi, faktor resiko, dan penatalaksanaannya), keluarga mampu mengambil keputusan (mengidentifikasi metode penyelesaian masalah dan melibatkan anggota keluarga), keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit (melakukan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah), keluarga mampu memodifikasi lingkungan (menerapkan perilaku hidup sehat dengan mengurangi aktivitas dan mengurangi konsumsi garam berlebih), keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada (menganjurkan menggunakan fasilitas kesehatan). *Planning* : Pertahankan intervensi dengan anjurkan klien mengurangi aktivitas dan mengurangi konsumsi garam berlebih serta rutin melakukan tindakan non

farmakologi yaitu terapi rendam kaki air hangat sebanyak 3 kali dalam 1 minggu selama 15 menit untuk menurunkan tekanan darah.

PEMBAHASAN

Pada pengkajian didapatkan bahwa klien Ny.S yang berusia 63 tahun mengalami hipertensi dengan hasil pemeriksaan tanda-tanda vital tekanan darah 160/90 mmHg, Nadi: 82x/menit, RR: 24x/menit, S: 36,5°C. dari data tersebut diketahui Ny.S memiliki tekanan darah melebihi batas normal Ny.S mengatakan menderita hipertensi sejak 2 tahun yang lalu Ny. S mengatakan pusing, cengeng dibagian tengkuk dan merasa mudah mengantuk. Menurut (Kemenkes RI, 2014) gejala penyakit hipertensi adalah sakit kepala, terasa berat ditengkuk, mumet (vertigo), jantung berdebar-debar, mudah lelah, penglihatan kabur, telinag berdenging, dan mimisan. Setelah melakukan pengkajian terkait dengan pemeliharaan kesehatan tidak efektif, dilakukan intervensi utama keperawatan dengan memberikan tindakan terapi rendam kaki air hangat selama 4 hari untuk menurunkan tekanan darah.

Terapi rendam kaki air hangat merupakan salah satu cara terapi yang dapat memperlancar peredaran darah bagi tubuh (Nuyridayanti, 2017). Racun didalam tubuh akan terserap oleh panas dari garam sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar (Dewi,dkk, 2020). Tubuh akan menjadi rileks karena pengaruh dari air

hangat serta dapat menghilangkan rasa kaku pada otot, rasa pegal-pegal dan dapat membuat tidur lebih nyenyak (Daniel&Laila,2019).

Berdasarkan hasil tersebut maka penulis melakukan intervensi dengan memberikan terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan tekanan darah klien dengan melibatkan peran keluarga sehingga keluarga mampu melakukan tindakan terapi rendam kaki air hangat secara mandiri. Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis pada Ny.S dengan kunjungan 5 kali dan didapatkan hasil klien mampu memahami mengenai masalah hipertensi dan cara merawat keluarga hipertensi. Setelah dilakukan pemberian tindakan non farmakologi terapi rendam kaki air hangat selama 4 hari selama 10-15 menit, hasil yang didapatkan yaitu tekanan darah menurun dari 160/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg.

Pada saat implementasi dilakukan keluarga kooperatif dan mampu mempraktikkan terapi rendam kaki air hangat secara mandiri dirumah. Berdasarkan evaluasi akhir pemberian terapi rendam kaki air hangat selama 4 hari dapat menurunkan tekanan darah dari 160/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg. Pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi pada lansia disebabkan oleh racun didalam tubuh akan terserap oleh panas dari air hangat sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar (Dewi,dkk, 2020). Tubuh akan menjadi rileks karena pengaruh dari air hangat serta

dapat menghilangkan rasa kaku pada otot, rasa pegal-pegal dan dapat membuat tidur lebih nyenyak (Daniel&Laila, 2019).

KESIMPULAN

Asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia hipertensi dengan masalah pemeliharaan kesehatan tidak efektif, tindakan yang dilakukan adalah pemberian terapi rendam kaki air hangat selama 4 hari dengan 10-15 menit didapatkan penurunan tekanan darah dari 160/100 mmHg menjadi 130/80 mmHg.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan
Dapat sebagai tambahan referensi untuk meningkatkan pengetahuan pada keperawatan keluarga yang mengalami hipertensi untuk mengambil langkah dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada klien dengan teknik nonfarmakologi terapi rendam kaki air hangat untuk menurunkan darah.
2. Bagi Instansi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)
Hasil penulisan ini dapat digunakan untuk memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan baik antara tim kesehatan maupun dengan klien, sehingga

dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan lanjut usia yang mengalami hipertensi dengan tindakan nonfarmakologi dengan pemberian terapi rendam kaki air hangat.

3. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan ketrampilan yang baik dalam pemberian asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan keluarga lanjut usia yang memiliki masalah hipertensi, sehingga perawat dan tim kesehatan lain mampu membantu dalam kesembuhan klien serta memenuhi kebutuhan dasarnya dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat selama 4 kali dalam 2 minggu dengan durasi selama 10-15 menit.

4. Bagi Klien dan Keluarga

Dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan penatalaksanaan pada tahap keluarga lanjut usia yang mengalami masalah hipertensi dengan melakukan terapi rendam kaki air hangat selama 4 kali dalam 2 minggu dengan durasi selama 10-15 menit dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Gusti, Salvari. (2013). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan*

- Keluarga*. Jakarta : Trans Info Media
- Kemenkes RI (2018) “*Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*,” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal. 1–100. doi: 1 Desember 2013.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Ketahui Tekanan Darahmu, Cegah Hipertensi (The Silent Killer)*, diakses 7 Desember 2020, <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/kegiatanp2ptm/subdit-penyakitjantung-dan-pembuluhdarah/ketahui-tekanandarahmu-cegah-hipertensithe-silent-killer>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Tengah Riskesdas 2018*.
- Kemenkes RI. (2014). *Pusdatin Hipertensi. Infodatin, (Hipertensi)*, Hal 1-7
- Nurpratiwi dan Novari. (2021). *Pengaruh Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah SP 4 Setuntung Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau. Vol 2 No 2 Juli 2021*
- Nursalam. 2013. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* : Jakarta : Salemba Medika.
- Nuyridayanti, A. (2017). *Pengaruh Rendam Air Garam Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Penderita Gout Di Desa Toyoresmi Di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri*. *Jurnal Kesehatan*, 116-120.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik. Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan. Edisi 1*. Jakarta : DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Definisi dan Tindakan*

- Keperawatan. Edisi 1. Jakarta : DPP PPNI.*
- Solechah, N. dkk (2017) “*Pengaruh Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat,*” *Jurnal Keperawatan*, 5(1), hal. 3–4.
- World Health Organization. (2019). A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis.*
https://www.who.int/cardiovascular_diseases/publications/global_brief_hypertension/en/diakses_pada_1_Januari_2021
- Wulandari, P. et al. (2016). *Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Podorejo RW 8 Ngaliyan.* *Keperawatan*, 7(2009), 43–47.
- Wulandari.,et, al. (2016). *Pengobatan Hipertensi secara farmakologis.* Di kelurahan Gaharu *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 58-65. Juni 2020, Vol.3 No.1
- Zarastika, (2017). *Efektifitas Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Darah Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Dusun Krisak Wetan Selogiri.* *Jurnal Keperawatan GSH Vol 10 No 1 Januari 2022*